

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, di mana pun manusia berada dan dalam situasi apa pun tidak akan lepas dari bahasa. Bahasa memberikan kemudahan dalam berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan aktivitas hidup manusia, seperti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide, pandangan, serta perasaan. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi antarmanusia. Komunikasi dilakukan melalui bahasa yang diwujudkan dalam bentuk lisan, tulisan, simbol, atau tanda.

Komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah percakapan. Percakapan merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam interaksi sosial. Percakapan dilakukan oleh siapa saja dan kalangan mana saja, mulai dari orang tua, remaja sampai kalangan anak-anak. Pemakaian bahasa dalam percakapan anak-anak terasa biasa karena anak akan tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan bahasa yang digunakannya. Sejak kecil seorang anak mulai menunjukkan kemampuan khusus berbahasa, seperti menirukan pembicaraan yang dilakukan oleh orang tuanya, kemudian anak akan merekamnya dalam ingatan, dan selanjutnya melalui proses yang bertahap dan terus menerus seorang anak akan menggunakan bahasa-bahasa

tersebut dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan anak-anak yang berbeda-beda akan mengakibatkan perbedaan kemampuan dalam penguasaan bahasa yang mereka pelajari.

Penggunaan bahasa komunikasi yang dilakukan anak-anak dipengaruhi oleh latar belakang bahasa ibu yang telah dikuasainya. Dardjowidjojo (2010:225) berpendapat bahwa penguasaan kosa kata yang digunakan untuk berbahasa oleh anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebagai tempat pemerolehan bahasa yang utama dan pertama (bahasa daerah atau bahasa ibu). Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan lain di antaranya kemampuan kognitif dan sosial. Seorang anak selalu ingin berkumpul dengan teman-teman sebayanya, ini merupakan salah satu usaha mereka untuk mengembangkan dan menonjolkan diri dalam kehidupan sosial. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak tersebut.

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa, sehingga anak dapat membangun hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat, dan tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas dan aktif. Pemahaman atau penguasaan kosa kata yang didapat berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perkembangan pemerolehan bahasa anak dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat juga

berbeda antaranak. Lingkungan keluarga yang berpengetahuan bahasa, akan mendidik anak dan melakukan kebiasaan berbahasa yang dilakukan orang tuanya dalam komunikasi sehari-hari, sehingga anak dapat belajar lebih dari satu bahasa.

Sejumlah ahli membagi masa anak-anak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun, dan masa anak-anak akhir berlangsung dari usia 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual (Hurlock dalam Desmita, 2009:127). Perkembangan bahasa pada masa anak-anak awal berbeda dengan perkembangan bahasa pada masa anak-anak akhir. Pada masa anak-anak akhir perkembangan bahasa terus-menerus berlanjut, seperti pada anak-anak usia sekolah 7-9 tahun. Anak-anak pada usia ini sudah menguasai struktur sintaksis dan dapat membuat kalimat yang lengkap pada saat berkomunikasi.

Pada masa anak-anak akhir, anak telah mengalami peningkatan perbendaharaan kosa kata dan cara mereka menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Hal ini juga dipengaruhi oleh pelajaran yang diberikan di sekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio atau televisi. Anak-anak menambah perbendaharaan kosa kata yang ia pergunakan dalam kegiatan percakapan dan tulisan. Ketika anak masuk kelas satu sekolah dasar perbendaharaan kosa katanya sekitar 20.000 hingga 24.000 kata (Seifert dalam Desmita, 2009:178-179).

Ketika anak-anak masuk ke sekolah dasar, mereka berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang baru. Sekolah memberi mereka sumber ide baru yang kaya untuk menambah perasaan diri mereka (Santrock, 2007:247). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar, perkembangan bahasa anak mulai mengalami peningkatan dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Anak-anak juga mengalami peningkatan dalam penggunaan bahasa. Pemerolehan bahasa pada anak-anak tidak serta-merta dapat langsung sempurna, namun melalui proses perkembangan yang panjang dan secara terus menerus bersegmentasi dari tahap perkembangannya. Perkembangan pemakaian bahasa anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak, semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasainya.

Alasan penelitian ini menarik untuk diteliti karena banyak ditemukan konjungsi penambahan, pengurutan, pertentangan, persyaratan, dan konjungsi kesewaktuan yang dominan dalam percakapan sehari-hari anak usia 7-9 tahun, khususnya anak usia 7-9 tahun di desa Pabelan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Konjungsi dalam berbahasa digunakan sebagai penyambung kata, frasa, dan klausa untuk memperlancar komunikasi. Jenis konjungsi yang dikuasai dan realisasi pemakaian konjungsi dalam tuturan yang mereka ujarakan bertujuan agar orang lain mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut.

Dalam perkembangannya, bahasa yang digunakan oleh anak-anak usia 7 sampai 9 tahun pada saat mereka berkomunikasi menarik untuk diteliti, terlihat pada jenis-jenis konjungsi apa saja yang digunakan dan realisasi

pemakaian konjungsi pada kegiatan percakapan sehari-hari anak usia 7-9 tahun. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pemakaian Konjungsi pada Bahasa Percakapan Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian dapat terfokus dengan jelas dan pembahasan tidak akan meluas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pemakaian konjungsi dalam bahasa lisan yang digunakan anak usia 7-9 tahun pada saat melakukan percakapan sehari-hari.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas ada dua permasalahan yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Jenis konjungsi apa saja yang dikuasai anak usia 7-9 tahun di desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana pemakaian konjungsi pada bahasa percakapan anak usia 7-9 tahun di desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang telah dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk konjungsi yang dikuasai anak usia 7-9 tahun saat berkomunikasi di desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan realisasi pemakaian konjungsi pada bahasa percakapan anak-anak usia 7-9 tahun di desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya bidang psikolinguistik, yaitu tentang tentang pemerolehan bahasa anak.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi kerangka pemikiran bagi para ahli linguistik, terutama dalam bidang psikolinguistik tataran sintaksis tentang jenis konjungsi dan pemakaian konjungsi pada bahasa percakapan dikalangan anak usia 7-9 tahun.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis konjungsi yang dikuasai anak usia 7-9 tahun.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pemakaian konjungsi pada bahasa percakapan dikalangan anak usia 7-9 tahun dan,

- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sejenis dalam memberikan gambaran analisis percakapan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, daftar istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu bahasa, pemerolehan bahasa anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan kognitif anak, konjungsi, dan jenis-jenis konjungsi. Tinjauan pustaka yang berisi penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran penelitian, dan desain penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan strategi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis.

Bab IV Pembahasan yang berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.